

**PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA
HOMESCHOOLING DENGAN SISWA SEKOLAH KONVENSIONAL
TINGKAT SMA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

SYARIFAH AINI

13.860.0097



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL KARYA TULIS : PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING*
PADA SISWA *HOMESCHOOLING* DENGAN
SISWA SEKOLAH KONVENSIONAL
TINGKAT SMA**

NAMA MAHASISWA : SYARIFAH AINI

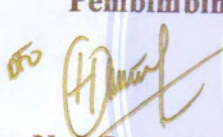
NIM : 13.860.0097

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Nefi Darmayanti, M.Si)


(Azhar Aziz S.Psi, M.A)

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan


(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)


(Prof.Dr.H.Abdul Munir, M.Pd.)

Tanggal Sidang Meja Hijau

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

15 JUNI 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA


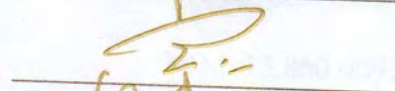


DEKAN


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi
2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
3. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
4. Azhar Aziz, S.Psi, M.A

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 15 Juni 2017

Penulis



Syarifah Aini

NIM. 13.860.0097

**The Differences Self Regulated Learning to Students Homeschooling
with Conventional High School Students**

SYARIFAH AINI

13.860.0097

ABSTRACK

This study aims to to perceive the difference self-regulated learning to their students homeschooling school with students of conventional senior high schools. A subject in this research is with grader student of homeschooling grader student of conventional school. A measuring instrument that is used is self-regulated learning instrument , consisting of 41 aitem ($\alpha = 0,8010$). Data analysis using analysis t-test. Based on the results of the data analysis, results showed that hypothesis advanced by in research is accepted , that is due to the difference in self-regulated learning between students homeschooling with conventional school student. Shall be proven with the value or the coefficient the difference as much as 7,635 with significance 0,000 ($P < 0,050$). From its mean value known that a student homeschooling having self-regulated learning higher the average value of 132,40 compared with students in a school the average value of 113,93 conventional . Then the results of mean empirical mean hypothetic and obtained that self-regulated learning students homeschooling with conventional school students are in the high, for the difference empirical mean (122,915) worth mean hypothetic (102,5) outside their primary is 9,357 range.

Keywords: Self Regulated Learning, Homeschooling, Conventional School

**PERBEDAAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA
HOMESCHOOLING DENGAN SISWA SEKOLAH KONVENSIONAL
TINGKAT SMA**

SYARIFAH AINI

13.860.0097

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan self-regulated learning pada siswa homeschooling dengan siswa sekolah konvensional tingkat SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI homeschooling dengan siswa kelas XI sekolah konvensional. Alat ukur yang digunakan adalah instrument self-regulated learning, yang terdiri dari 41 aitem ($\alpha = 0,8010$). Analisis data menggunakan analisis t-test. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya perbedaan self-regulated learning antara siswa homeschooling dengan siswa sekolah konvensional. Dibuktikan dengan nilai atau koefisien perbedaan sebesar 7,635 dengan signifikansi 0,000 ($P < 0,050$). Dari nilai rata-rata diketahui bahwa siswa homeschooling memiliki self-regulated learning lebih tinggi dengan nilai rata-rata 132,40 dibandingkan dengan siswa di sekolah konvensional dengan nilai rata-rata 113,93. Kemudian hasil perhitungan mean empirik dan mean hipotetik diperoleh bahwa self-regulated learning siswa homeschooling dengan siswa sekolah konvensional berada pada kategori tinggi, sebab selisih mean empirik (122,915) dengan nilai mean hipotetik (102,5) berada diluar jangkauan SD yakni 9,357.

Kata Kunci :Self-Regulated Learning, Homeschooling, Sekolah Konvensional

MOTTO

*Teruslah melangkah untuk menebarkan
kebermanfaatan.*

*Senantiasa berbuat amal baik seolah engkau akan
mati besok*

-Syarifah Aini AS-

Adakalanya para penyeru kebenaran harus
menjadi kepompong,
berkarya dalam diam, bertahan dalam kesempitan.
Tetapi, bila tiba saatnya menjadi kupu-kupu,
tak ada pilihan kecuali terbang, melantunkan
kebaikan di antara bunga,
menebar keindahan pada dunia

-Ustadz Salim A Fillah-

Semua manusia seperti orang-orang yang sedang
mabuk
kecuali orang-orang yang berilmu.

Semua orang yang berilmu adalah orang-orang
yang bingung
kecuali orang yang mengamalkan ilmunya.

-Sahl Bin Abdullah At-Tustary-

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha
pengasih lagi Maha penyayang
Segala puji milik Allah yang telah memberikan
begitu banyak nikmat, hingga sampai saat ini
saya diberi kemudahan dalam pengerjaan skripsi
ini.

Tak lupa shalawat berangkaikan salam
dihadiahkan kepada Baginda Rasulullah saw,
seorang tokoh dengan tauladan yang mulia,
akhlak yang indah, kecerdasan yang tak pernah

padam untuk terangnya peradaban dan
senantiasa mencintai ummatnya

Teruntuk kedua orang tua ku

Hadiah kecil ini ku persembahkan sebagai bukti
pengabdian ku

Tak lebih besar dari perjuangan yang telah kalian
persembahkan untuk ku, hingga dengan ridho,
doa, serta harapan, aku bisa menyelesaikan
pendidikan ku. Begitu juga untuk keluarga ku
Semoga Allah senantiasa mencurahkan cinta,
rahmat, dan hidayah kepada kita semua

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa *Homeschooling* dengan Siswa Sekolah Konvensional Tingkat SMA”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area dan tak lupa shalawat dan salam penulis lontarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, seorang tokoh tauladan sepanjang abad yang senantiasa mencintai ummatnya. Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Kepada Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya

tulis ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari Ibu semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

4. Kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru, memberikan banyak saran yang bermanfaat dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasinya. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku sekretaris siding meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya selama proses pengerjaan karya tulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf tata usaha yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis yang tidak bisa disebut satu persatu namanya
8. Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dan *Homeschooling* beserta semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
9. Kepada Ibunda yang tercinta dan yang paling sabar Supiani, Papa yang paling tangguh, Amrin yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1 ini. Harapan-harapan yang besar untuk anak

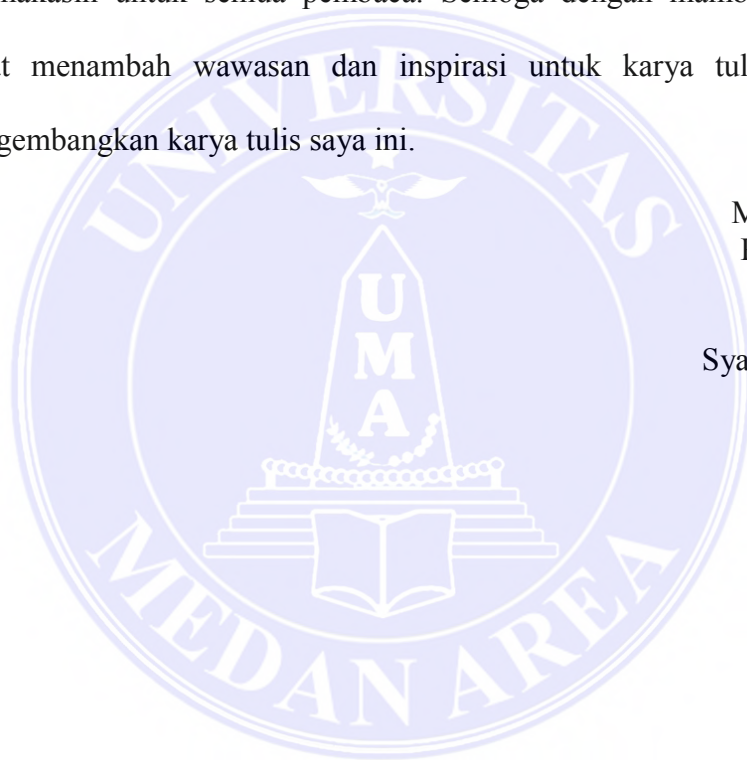
tersayangnnya yang membuat penulis termotivasi untuk cepat dalam menyelesaikan studi. semoga dengan prestasi-prestasi membuat Ibunda dan Papa bangga.

10. Terimakasih kepada Kakak ku Wildanin AS, Meytha AS dan adik-adik ku Musdalifah AS, Suvina AS yang baik yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk selalu berbuat baik dan bermanfaat bagi banyak orang.
11. Terimakasih untuk keluarga KAMMI dan FORMASI atas segala ilmu yang diberikan dan didapatkan. Semoga tetap menjadi wadah dakwah yang baik untuk menciptakan mahasiswa dan mahasiswi yang berkualitas akhlak dan intelektualnya.
12. Terimakasih untuk Lingkaran Cinta Khaulah Azzur yang selalu memberikan arahan, semangat, cinta, dan kasih sayang kepada saya
13. Terimakasih juga untuk adik-adik binaan lingkaran Jannatun Nisa, semoga harapan kita sesuai dengan nama dan semoga tetap semangat menuntut ilmu akhirat dan dunia, *keep* istiqomah dan tetap menebar manfaat
14. Terimakasih untuk teman-teman FLS seluruh Indonesia, semoga kita tetap menjadi pemuda yang aktif dan kontributif
15. Terimakasih untuk member Club Belajar Bahasa (CBB) UMA dan PPIM UMA, semoga tetap menjadi wadah yang baik untuk menimba ilmu.
inshaaAllah
16. Terimakasih kepada “Togetherisasi”, Ummi Sakinah, Raudhatul Jannah, Nurbaisyah Zebua, Caca Sari, Lizzy Azzura, dan Tri Nanda Diajeng. Terimakasih karena sudah memberi dukungan, telah berbagi cerita, kegembiraan disaat menjadi mahasiswa. Terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya selama ini, semoga harapan kita semua tercapai aamiin.

17. Kepada keluarga besar “Foraksi B Stambuk 13” terimakasih kebersamaannya dikala itu, semoga ketika sudah tamat akan kuat rasa persaudaraannya dan dimudahkan segala urusan kita semua.
18. Terimakasih Teman-teman, kakak-kakak, abang-abang, dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, telah membantu untuk melancarkan pengerjaan karya tulis ini, semoga setiap urusan kita dipermudah. Aamiin.
19. Terimakasih untuk teman-teman INTCESS atas inspirasi yang kalian berikan
20. Terimakasih untuk semua pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan,
Penulis

Syarifah Aini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Siswa.....	12
2.2.1 Pengertian Siswa.....	12
2.2 <i>Self-Regulated Learning</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	13

2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	15
2.2.3 Faktor-Faktor <i>Self-Regulated Learning</i>	17
2.2.4 Karakteristik <i>Self-Regulated Learner</i>	18
2.3 Jenis Sekolah.....	19
2.3.1 <i>Homeschooling</i>	19
2.3.2 Sekolah Konvensional.....	29
2.4 Perbedaan <i>Homeschooling</i> dengan Sekolah Konvensional.....	31
2.5 Kerangka Konseptual.....	34
2.6 Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

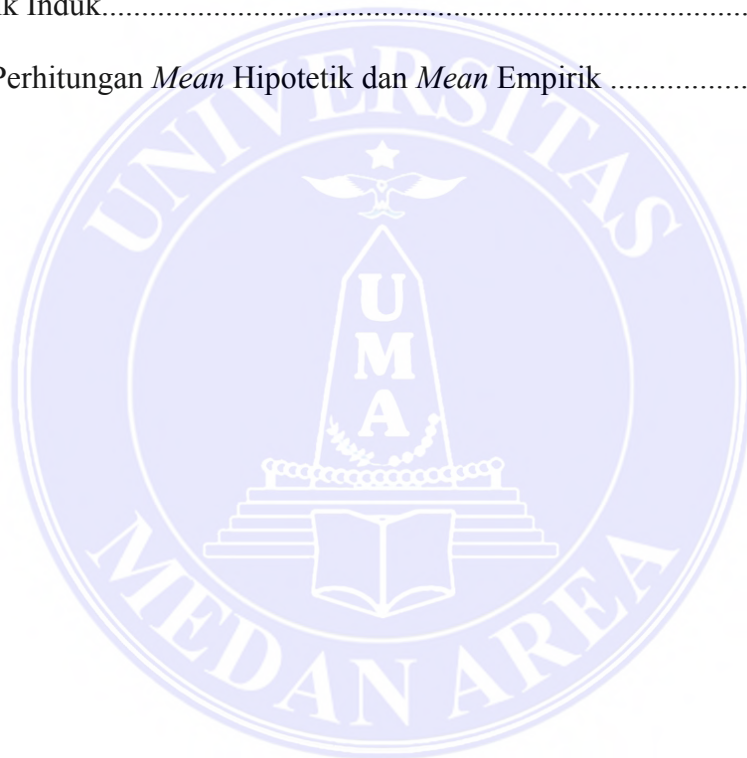
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.2.1 <i>Self-Regulated Leraning</i>	36
3.2.2 Siswa <i>Homeschooling</i>	37
3.2.3 Siswa Sekolah Konvensional.....	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Validitas dan Reliabelitas.....	40
3.6.1 Validitas.....	40
3.6.2 Reliabelitas.....	41
3.7 Analisis Data.....	41

BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	43
4.2	Persiapan Penelitian.....	44
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	44
4.2.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	44
4.2.3	Uji Alat Ukur Penelitian.....	45
4.3	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
4.3.1	Uji Asumsi.....	49
4.3.2	Hasil Perhitungan Analisis Data.....	50
4.3.3	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	51
4.4	Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Perbedaan Homescooling dengan Sekolah Konvensional.....	33
TABEL 2 Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Sebelum Peneitian . .	47
TABEL 3 Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Setelah Peneitian	48
TABEL 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sederhana.....	49
TABEL 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians.....	50
TABEL 6 Hasil Perhitungan Uji <i>t-test</i>	51
TABEL 7 Statistik Induk.....	51
TABEL 8 Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik	53



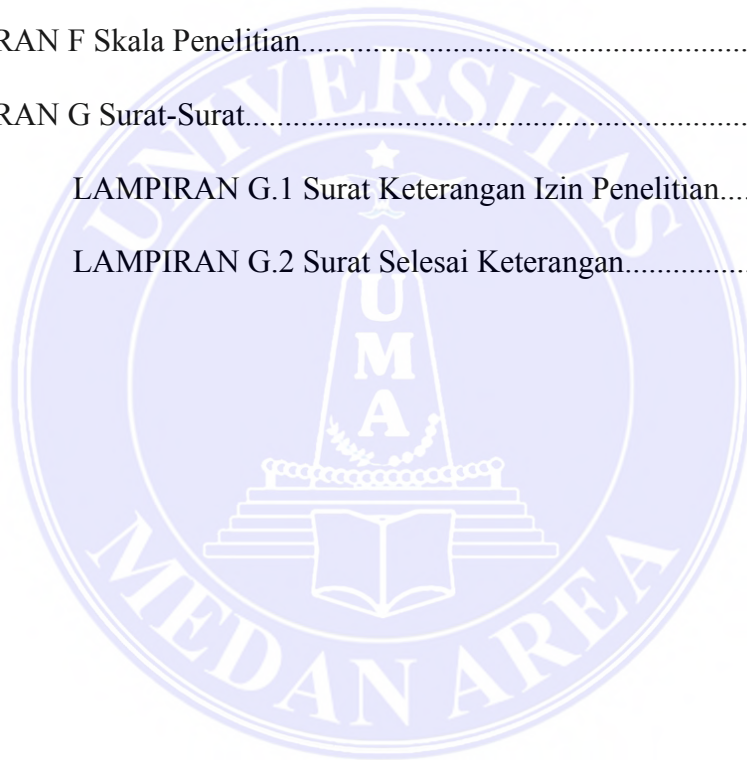
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kerangka Konseptual *Self-Regulated Learning*.....34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Penelitian.....	61
LAMPIRAN B Uji Reliabelitas dan Validitas.....	64
LAMPIRAN C Uji Normalitas.....	71
LAMPIRAN D Uji Homogenitas.....	73
LAMPIRAN E Uji Hipotesis.....	75
LAMPIRAN F Skala Penelitian.....	77
LAMPIRAN G Surat-Surat.....	83
LAMPIRAN G.1 Surat Keterangan Izin Penelitian.....	84
LAMPIRAN G.2 Surat Selesai Keterangan.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang menjadi kebutuhan dan menjadi faktor penting dalam setiap individu, karena dengan pendidikan memberikan sumbangsih yang sangat baik demi perkembangan ke arah yang lebih positif bagi individu yang menjalani proses pendidikan . Dengan adanya pendidikan, tentu kualitas dari masing-masing individu berbeda pula. Diharapkan adanya pendidikan yang dimiliki setiap individu akan memberikan dan membentuk kualitas SDM secara optimal, yang mana juga akan membantu kemajuan suatu bangsa apabila kualitas SDM itu baik.

Perkembangan globalisasi tentunya menuntut banyak perubahan dari segala aspek kehidupan, baik secara teknologi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Dengan keadaan seperti ini menuntut kita untuk meningkatkan kualitas SDM itu sendiri. Hal yang paling penting dalam peningkatan mutu atau kualitas SDM adalah dengan cara memaksimalkan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana akan mencetak individu atau SDM sebagai peserta didik yang berkualitas, inovatif, kritis, kreatif, aktif, kontributif, dan masih banyak lagi. Peningkatan ini tentu dilakukan dalam upaya perbaikan secara akademik maupun non akademik, *hard skill* maupun *soft skill* individu sebagai siswa.

Dalam pencapaian akademik maupun non akademik, *hard skill* maupun *soft skill* tentu membutuhkan upaya perbaikan pola ataupun proses belajarnya. Untuk pencapaian maksimal dalam suatu proses pembelajaran tentulah tidak

mudah, sebab pencapaian yang baik tentunya membutuhkan suatu usaha yang maksimal, yang mana hal ini sangat bergantung pada individu sebagai siswa yang melaksanakan proses belajar dalam menjalani proses pendidikan, harapannya bisa menghasilkan SDM yang berkualitas.

Dari semua proses itu pula tentu membutuhkan pola belajar yang baik, yaitu mampu mandiri dalam proses belajar, mengatur pola belajar yang baik, mempunyai keyakinan untuk pencapaian-pencapaian prestasi, dan masih banyak lagi. Hal ini juga disebut dengan usaha meregulasi diri dalam belajar atau biasa disebut dengan *self-regulated learning*.

Menurut pendapat Zimmerman & Martine-Pons (1990) mendefinisikan *self regulated learning* dimana siswa aktif dalam melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar sedangkan Bandura dkk (2008) mengungkapkan *self-regulated learning* sebagai proses memilih strategi belajar dan memonitor implementasinya dalam mencapai tujuan akademik.

Dari pengertian diatas tentang defenisi *self-regulated learning*, bahwa individu yang memiliki *self-regulated learning* yang baik bisa dilihat dari pola perilaku, perbuatan dan tindakan dalam mencapai tujuan belajarnya hal ini dapat dilihat bagaimana siswa atau individu mampu membuat dan menentukan tujuan belajarnya, mengatur lingkungan belajar, mengevaluasi kualitas dan kemajuan belajar, membuat perubahan atau strategi dalam belajar mencari bantuan dengan orang lain (teman, guru, dan sebagainya).

Dengan demikian, kemampuan meregulasi diri dalam proses belajar menjadi hal yang sangat penting, sebab ketika siswa sebagai individu memiliki

self-regulated learning yang baik, maka *output* dari proses pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Hal ini seharusnya dipahami oleh semua individu sebagai siswa, guru sebagai tim pengajar siswa, dan orang tua sebagai pengamat tumbuh kembang anak sebagai seorang pembelajar.

Self-regulated learning menjadi hal yang penting demi pencapaian kualitas SDM yang baik dan berkualitas, yang mana sesuai dengan pernyataan Martine-Pons dan Weinstein (dalam Latipah, 2010) mengatakan bahwa *self-regulated learning* dipentingkan banyak orang dewasa ini. Kompleksnya permasalahan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks seperti kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang, siswa yang merasa frustrasi dengan tugas-tugasnya, hal ini menuntut pembelajaran baru yang harus diarahkan sendiri.

Ketika berbicara tentang *self-regulated learning* tentunya kemampuan setiap siswa ataupun individu berbeda dalam cara mengatur pola belajarnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan pendapat Zimmerman (1989) bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, prilaku dan faktor lingkungan. Dimana faktor ini sangat menentukan hasil dari pencapaian belajar masing-masing individu. Dengan demikian, tentunya masing-masing individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternalnya dalam pembentukan *self-regulated learning* dalam proses belajar.

Pada faktor eksternal yaitu lingkungan ada beberapa figur yang berperan dalam perkembangan *self-regulated learning* individu, dimana figur ini adalah orang tua, dan guru. Figur ini pula yang menjadi *role model* anak untuk

melakukan suatu tindakan baik ataupun buruk. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengembangkan *self-regulated learning* individu, karena dengan standard contoh figur yang baik bisa digunakan individu dalam pengembangan belajarnya misalnya pencapaian prestasi.

Hal ini sejalan dengan hasil dari sebuah penelitian dari US Departement of Education yang di acu World Elementary Dad's Club (dalam Jamal, 2012) bahwasannya siswa-siswa yang mendapat nilai A (setara 9-10) ternyata 51% Ayah dan Ibu berperan tinggi, atau 48% hanya Ayah saja yang berperan tinggi, atau 44% hanya Ibu saja yang berperan tinggi. Menurut Sulistyaningsih (dalam Jamal, 2012) pengaruh keluarga terutama berpusat pada perilaku orang tua kepada anak. Hal ini sudah menjadi bukti bahwa keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dimana orang tua sangat berperan dalam keberhasilan pencapaian dari proses belajarnya.

Selain faktor eksternal ada pula faktor internal yang mempengaruhi dimana faktor internal itu sendiri adalah individu dan perilaku. Maksud individu dalam hal ini bahwa ketika pengetahuan individu semakin banyak dan beragam maka pengelolaan diri dalam belajar akan semakin baik. Begitu pula dengan perilaku, ketika individu mengupayakan kemampuannya maka akan meningkatkan regulasi dari diri individu itu sendiri.

Dari cara perbedaan dalam meregulasi belajar, peneliti tertarik melihat fenomena perbedaan proses pembelajaran siswa. Dimana fokus penelitian ini untuk melihat perbedaan *self-regulated learning* dari siswa *homeschooling* dengan siswa konvensional. Melihat model dan metode pembelajaran pada umumnya

sekolah konvensional menggunakan model pembelajaran *ekspositori*, dimana menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada seorang kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Fenomena lain yang peneliti peroleh dari hasil survei adalah kebanyakan siswa yang ada hanya menunggu instruksi dari guru untuk mempelajari suatu hal, kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan proses belajarnya masih cenderung bersifat satu arah yaitu siswa kurang aktif untuk memberikan tanggapan berupa pertanyaan ataupun hal lain.

Selain itu pada sekolah konvensional orang tua juga melimpahkan kepercayaan proses belajar anak di sekolah kepada guru, yang mana dari penjelasan sebelumnya bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam peningkatan regulasi anak dengan figur. contoh yang baik yang juga berdampak pada pencapaian belajar anak. Metode konvensional juga masih banyak memperlakukan siswa secara seragam. Hal ini tentunya menjadi suatu tindakan yang kurang tepat dalam menangani keberagaman yang dimiliki oleh siswa khususnya kekhasan karakter, kecerdasan, latar belakang, perkembangan fisik, mental, minat, bakat, dan sebagainya, hal ini dibuktikan dengan pendapat Simbolon (2007) yang mana sekolah formal kerap kali tidak mampu mengembangkan inteligensi anak.

Keseragaman perlakuan pula tentu membuat individu sulit untuk menunjukkan kemampuannya, hal ini juga penting mengingat ketika individu mampu memperlihatkan kemampuannya secara baik, maka akan meningkatkan pengelolaan belajarnya. Sekolah konvensional umumnya sering berorientasi pada

nilai rapor (kepentingan sekolah), bukannya mengedepankan keterampilan hidup dan bersosial (nilai-nilai iman dan moral). Selain itu sistem pembelajaran di sekolah konvensional kurang mampu memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh seorang siswa. Rata-rata setiap anak akan lebih bersemangat belajar tentang apa yang ingin dipelajari dan hal-hal yang disukai sehingga dapat menikmati proses belajar. Suasana belajar yang terlalu formal tanpa disadari sering membebani dan memasung kreativitas peserta didik.

Selain itu, adanya persaingan antar peserta didik menyebabkan sebagian peserta didik merasa stres sehingga anak lebih memandang belajar sebagai kewajiban dan beban, bukan sebagai kebutuhan (Herwina, 2016). Dari fenomena ini tentunya anak menjadi bosan dan jenuh dalam belajar, dengan keadaan seperti ini tentunya individu kurang memiliki kemauan untuk menambah wawasan, sehingga faktor individu dimana ketika individu memiliki wawasan semakin tinggi maka pengelolaan diri dalam belajar juga semakin baik.

Berbeda halnya ketika peneliti mengobservasi ke *homeschooling* yang mana anak-anaknya lebih aktif dan kritis. Selain itu ketika waktu istirahat mereka juga sering berkumpul dengan tutor misalnya diskusi, dan lain sebagainya. Siswa di *homeschooling*, selain belajar mereka juga punya kesibukan lain seperti minat pada bidang desain, bahasa, bekerja, dan ada pula yang memang khusus memilih untuk sekolah di *homeschooling*. Hal seperti ini tentunya membutuhkan pola pengaturan belajar yang baik, manajemen waktu yang baik, dan tentunya harus bisa mengelola belajar secara mandiri, *homeschooling* mengharuskan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan tujuan *homeschooling* dan mengajarkan

peserta didik bertanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Magdalena (2010) yang mengemukakan tujuan pembelajaran *home education* adalah menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan. Anak dibiasakan untuk mampu menemukan sumber pembelajaran sendiri, dimana waktu belajarnya dipilih secara mandiri oleh anak sesuai kesiapan dan kebutuhan, mengatur lingkungan belajar serta mampu memantau kemajuan diri.

Tentunya tuntutan pola pembelajaran seperti ini mengharuskan siswa *homeschooling* mampu memiliki *self-regulated learning* yang baik. Hal ini juga yang membuat pentingnya *self-regulated learning* untuk diteliti bahwa kemandirian belajar setiap individu sebagai peserta didik akan mempengaruhi hasil akademik yang akan memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari hasil dalam sebuah penelitian oleh Mahmuda (2008) tentang hubungan antara kemandirian dengan *self-regulated learning*, hasilnya memberikan sumbangan yang mendukung terhadap kemandirian belajar siswa yang kaitannya dengan *self-regulated learning*.

Dengan melihat fenomena model pembelajaran dari siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah konvensional bahwa siswa *homeschooling* lebih baik secara kemandirian belajar. Adanya kelebihan kemandirian belajar tentu menjadikan *self-regulated learning* lebih baik jika dibandingkan siswa yang kurang mandiri dalam proses belajar. Hal lain juga, bahwa pada siswa *homeschooling* orang tua memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajarannya, yang mana ini menjadi faktor dalam peningkatan cara pengelolaan diri dalam belajar, disisi lain, *homeschooling* juga memfokuskan pelajaran sesuai minat individu, sehingga individu lebih

bersemangat dalam belajar, dengan semangat belajar yang dimiliki juga akan memberikan peluang kepada individu untuk menambah wawasan lebih luas, sehingga kemampuannya akan lebih menonjol dan terlihat.

Dari fenomena di atas jelas terlihat kondisi, pola, dan cara belajar yang berbeda antara peserta didik *homeschooling* dengan peserta didik di sekolah konvensional. Maka penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* antara siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah konvensional. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa *Homeschooling* dengan Siswa Sekolah Konvensional Tingkat SMA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa meregulasinya dalam belajar (*self-regulated learning*) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi pribadi dan perilaku dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan penguatan. Faktor yang mempengaruhi untuk melakukan regulasi belajar dalam melakukan aktivitas belajar yang mana motivasi diri individu dan lingkungan belajarnya menjadi hal yang penting bagaimana individu dapat melakukan regulasi belajar dengan baik

1.3 Batasan Masalah

Faktor-faktor *self-regulated learning* itu meliputi faktor pribadi, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, penulis membuat batasan permasalahan yang akan diteliti dengan cara menjelaskan tentang *self-regulated learning* antara siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah konvensional. *Self*

regulated learning merupakan suatu kemampuan yang menuntut usaha siswa untuk mampu mengatur dan mengarahkan metakognisi, motivasi, dan perilakunya dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya.

Homeschooling merupakan model pendidikan alternatif, dimana orangtua berperan secara aktif dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya dan anak dapat belajar dengan berbagai situasi, kondisi, lingkungan sosial yang terus berkembang. Proses pembelajaran *homeschooling* bersifat fleksibel baik dari segi waktu dan keinginan anak untuk belajar sesuai dengan minat dan potensinya secara mandiri dan disiplin.

Sekolah konvensional adalah sekolah umum yang menggunakan metode belajar yang konvensional. Pembelajaran konvensional biasanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada seorang kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian yang penulis paparkan di latar belakang, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa *homeschooling* dengan siswa yang bersekolah di sekolah konvensional tingkat SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* antara siswa *homeschooling* dengan siswa disekolah konvensional, atau apakah ada pengaruh bahwa siswa *homeschooling* lebih mampu meregulasi dirinya dalam belajar dari pada siswa yang bersekolah disekolah konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian tentang *self-regulated learning*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi siswa agar terdorong untuk bisa meregulasi dirinya dalam belajar, dengan kemampuan regulasi belajar yang baik dapat memberikan dampak yang baik
- b. Bagi orang tua, diharapkan melalui penelitian ini orang tua akan memahami pentingnya kemampuan meregulasi diri dalam belajar pada siswa sehingga orang tua dapat lebih memberi perhatian, arahan, bimbingan, dan motivasi untuk anaknya (siswa)
- c. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memahami manfaat dan pentingnya *self-regulated learning*, baiknya cara meregulasi diri dalam

belajar tentunya akan membuat siswa atau siswi lebih baik dalam pencapaian tujuan belajarnya dan pencapaian prestasinya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siswa

2.1.1 Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu yang menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih dan memiliki tujuan yang kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut KBBI pengertian siswa berarti anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sukmadinata (dalam Nindiyah, 2013) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif yaitu menuju ke tahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek keperibadian. Proses perkembangan ini mengikuti beberapa prinsip: (a) berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek, (b) tiap individu memiliki kecepatan dan kualitas perkembangan yang berbeda, (c) memiliki pola-pola yang beraturan, (d) berlangsung sedikit demi sedikit, (e) berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum kepada yang lebih khusus, (f) mengikuti fase-fase tertentu, (g) sampai batas tertentu dapat dipercepat

atau diperlambat, (h) ada korelasi aspek-aspek perkembangan, (i) dalam aspek atau tahap tertentu ada perbedaan antara pria dan wanita. Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa ialah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja.

Masa remaja menurut Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13 sampai dengan 16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir dari umur 16 atau 17 sampai dengan 18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas.

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai siswa ialah individu yang berada pada masa anak sampai remaja, yang sedang mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tingkat usia perkembangannya.

2.2. Self-Regulated Learning

2.2.1 Pengertian *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning berasal dari kata bahasa Inggris yang jika diartikan maka *regulated* berarti kontrol atau mengontrol sedangkan *learning* artinya belajar. Jadi *self-regulated learning* merupakan mengontrol cara belajar sendiri. Proses pembelajaran *Self-regulated learning* terdiri dari proses pikiran, strategi, dan perilaku yang muncul untuk pencapaian tujuan dari belajar itu sendiri.

Ada beberapa kata yang dipadankan dengan *self-regulated learning* seperti pengendalian diri (*self-control*), disiplin diri (*self-disciplined*), dan pengarahan diri (*self-directed*). Meski demikian, kesemuanya memiliki pengertian yang

berbeda-beda. *Self-regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar. Secara metakognisi, *self-regulated learner* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari, Mukhid (2008).

self regulated learning adalah sebuah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran, perilaku, dan emosi mereka agar berhasil menavigasi pengalaman belajar mereka. Proses ini terjadi ketika tindakan dan proses yang diarahkan oleh siswa diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan, Pintrich & Zusho, Zimmerman (dalam Zumbun, 2011)

Menurut pendapat Zimmerman & Martine-Pons (1990) mendefinisikan *self regulated learning* dimana siswa aktif dalam melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Bandura dkk (2008) mengungkapkan *self-regulated learning* sebagai proses memilih strategi belajar dan memonitor implementasinya dalam mencapai tujuan akademik.

Corno dan Mandinach bahwa *self-regulated learning* adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam (dalam Mukhid, 2008).

Zimmerman dan Risemberg (1997) mendefinisikan SRL sebagai tindakan yang dimulai sendiri yang mencakup penetapan tujuan dan upaya pengatur nencapai tujuan, pemantauan diri, manajemen waktu, dan regulasi fisik dan sosial, yang mana *self-regulated learning* dapat dikonseptualisasikan sebagai

kemampuan peserta didik untuk menggunakan strategi metakognitif atau untuk mengendalikannya pengartian (dalam Boroomand, dkk, 2012).

Pintrich mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif, di mana pembelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan mereka. *Selfregulated learning* secara umum dicirikan sebagai partisipan yang aktif yang mengontrol secara efisien pengalaman belajar mereka sendiri dengan cara-cara yang berbeda, mencakup menentukan lingkungan kerja yang produktif dan menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif selama tugas-tugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan mereka, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (dalam Mukhid, 2008).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, *self-regulated learning* merupakan proses individu yang belajar secara aktif mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun *behavioral*.

2.2.2 Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (1990) *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

a. Metakognisi

Zimmerman menambahkan bahwa metakognisi dalam *self-regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar. Kognisi dalam *self-regulated learning* merupakan kemampuan dalam mengatur, menetapkan, memonitor, mengevaluasi dalam proses pembelajarannya.

b. Motivasi

Motivasi diketahui ketika siswa memiliki kemauan yang tinggi akan suatu kemampuan terhadap tugas-tugas. Zimmerman, bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

c. Perilaku

Dalam aspek ini, bahwa perilaku yang dimaksud adalah bagaimana siswa berupaya melakukan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan optimal, mencari sumber informasi, dan arahan yang tepat.

Berdasarkan ketiga aspek *self-regulated learning* yang di atas, jika tujuan belajar yang dimilikinya ingin bisa dicapai secara maksimal, maka mahasiswa diharuskan dapat mengaplikasikan ketiga aspek tersebut di setiap proses belajarnya secara optimal. Ketiga aspek ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah instrumen untuk mengukur *self-regulated learning* siswa.

2.2.3 Faktor-Faktor *Self-Regulated Learning*

Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi *self-regulated learning* menurut Zimmerman (1989) sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, diantaranya:

1) Faktor lingkungan. ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Melalui figur orang tua dan guru anak-anak belajar tentang hal baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang bisa dipakai untuk menilai prestasi diri.

b. Faktor Internal

Faktor internal dalam pengaturan diri, faktor internal diantaranya sebagai berikut: 1) Individu (diri), yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari diri individu sendiri. Menurut Zimmerman dan Pons (1990) faktor individu ini meliputi hal-hal di bawah ini: a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan. b) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu. c) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri. 2) Perilaku. Perilaku menurut Zimmerman dan Pons (1990) yang mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar

dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau *regulation* pada diri individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sedangkan faktor internal terdiri dari faktor individu dan perilaku.

2.2.4 Karakteristik *Self-Regulated Learner*

Karakteristik siswa *self-regulated learning* adalah mereka melihat diri mereka, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri sendiri dan berupaya menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan dan mencapai tujuan belajar yang ditargetkan

Penjelasan Zimmerman (dalam Montalvo dan Torres, 2004) secara umum siswa yang menerapkan *self-regulated learning* adalah sebagai berikut:

- a. memahami cara menggunakan strategi-strategi kognitif (elaborasi, pengulangan) yang mampu membantu mengalaborasi informasi
- b. mengetahui cara mengontrol dan merencanakan untuk pencapaian prestasi dalam tujuan belajarnya
- c. memiliki motivasi yang baik, *self-efficacy*, mengembangkan emosi positif dalam mengerjakan tugas
- d. mampu merencanakan upaya waktu dalam pengerjaan tugas dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
- e. menunjukkan upaya untuk pengaturan tugas akademik

f. mampu mengatur kemampuannya untuk terhindar dari gangguan internal

Dari uraian dan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik orang yang memiliki *self-regulated learning* adalah mereka yang mampu mengelola cara belajar, memiliki upaya pengaturan, mampu merencanakan pencapaian, dan memiliki motivasi yang tinggi.

2.3 Jenis Sekolah

2.3.1 Homeschooling

2.3.1.1 Pengertian *homeschooling*

Dalam bahasa Indonesia, terjemahan dari *homeschooling* adalah “sekolah rumah”. Istilah ini dipakai secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk menyebutkan *homeschooling*. Selain sekolah rumah, *homeschooling* terkadang diterjemahkan dengan istilah sekolah mandiri.

Menurut Abdurrahman (dalam Jamal, 2012), selain *homeschooling* ada istilah *home based learning* yang digunakan untuk maksud yang kurang lebih sama, yaitu model alternatif belajar selain di sekolah. Menurut Miftah Katul (dalam Jamal, 2012) *homeschooling* atau *homeeducation* adalah sebuah aktivitas untuk menyekolahkan anak di rumah secara penuh.

Pengertian umum *homeschooling* adalah model pendidikan di mana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Orangtua bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya. Bertanggung jawab secara aktif disini adalah keterlibatan penuh orangtua pada proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dalam hal penentuan

arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai (*values*) yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode belajar serta praktik belajar keseharian anak (Sumardiono, 2007). Para orangtua *homeschooling* biasanya menggunakan sarana apa saja dan di mana saja untuk pendidikan *homeschooling* anaknya. Untuk melakukan pendidikan dan pengayaan (*enrichment*), keluarga *homeschooling* juga memanfaatkan semua infrastruktur dan sarana yang ada di masyarakat (Mulyadi, 2007). Proses pembelajaran keluarga *homeschooling* dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di dunia nyata, seperti fasilitas pendidikan (perpustakaan, museum, lembaga penelitian), fasilitas umum (taman, stasiun, jalan raya), fasilitas sosial (taman, panti asuhan, rumah sakit), maupun fasilitas bisnis (mall, pameran, restoran, pabrik, sawah, perkebunan).

Selain itu, keluarga *homeschooling* dapat menggunakan guru privat, tutor, mendaftarkan anak pada kursus atau klub hobi (komik, film, fotografi), dan sebagainya. Internet dan teknologi audio visual yang semakin berkembang juga merupakan sarana belajar yang biasa digunakan oleh keluarga *homeschooling* (Sumardiono, 2007). Adiputro (dalam Herwina, 2016) mendefenisikan *home schooling* atau sekolah rumah, adalah sebuah aktivitas untuk menyekolahkan anak di rumah secara penuh. *Homeschooling* merupakan sebuah pilihan dan khazanah alternatif pendidikan bagi orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan nilai iman (agama), dan menginginkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Mulyadi (2007) turut menambahkan bahwa *homeschooling* akan membelajarkan anak-anak dengan berbagai situasi, kondisi, dan lingkungan sosial yang terus berkembang. Orangtua seharusnya memusatkan perhatian pada anak-anak, selama mereka terjaga dan beraktivitas, kedekatan orangtua dengan anak-anaknya dapat dijadikan cara belajar yang efektif dan bisa dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang didapatkan dari fasilitas yang ada di dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas *homeschooling* adalah model pendidikan di mana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya

2.3.1.2 Jenis-jenis kegiatan *homeschooling*

Dalam sistem pendidikan nasional, penyelenggaraan *homeschooling* adalah sebuah kegiatan yang legal dan dijamin oleh hukum berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20/2003), Pasal 1 Ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mendapatkan kesetaraan dengan pendidikan formal, penyelenggara pendidikan informal (*homeschooling*) harus mengacu pada ketentuan-ketentuan yang mengatur pendidikan formal dan nonformal yang telah dibuat. Bagi keluarga

homeschooling, salah satu jalan untuk mendapatkan kesetaraan adalah membentuk Komunitas Belajar. Eksistensi Komunitas Belajar diakui sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang berhak menyelenggarakan pendidikan (Sumardiono, 2007). Di Indonesia, jenis kegiatan *homeschooling* dibedakan atas (3) tiga format, yaitu:

a) *Homeschooling* tunggal

Dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga, tanpa bergabung dengan yang lainnya karena hal tertentu atau karena lokasi yang berjauhan. Mulyadi (2007) menyebutkan *homeschooling* tersebut dilaksanakan oleh orangtua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya. Biasanya *homeschooling* jenis ini diterapkan karena adanya tujuan atau alasan khusus yang tidak dapat diketahui atau dikompromikan dengan komunitas *homeschooling* lain.

Sumardiono (2007) menyebutkan alasan format ini dipilih oleh keluarga karena ingin memiliki fleksibilitas maksimal dalam penyelenggaraan *homeschooling*. Mereka bertanggung jawab sepenuhnya atas seluruh proses yang ada dalam *homeschooling*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengadministrasian, hingga penyediaan sarana pendidikan. Disebutkan bahwa format *homeschooling* tunggal memiliki kompleksitas tinggi karena seluruh beban atau tanggung jawab berada di tangan keluarga.

b) *Homeschooling* majemuk

Homeschooling majemuk dilaksanakan oleh dua atau lebih anggota keluarga untuk kegiatan tertentu. Sementara kegiatan pokok dilaksanakan oleh orang tua masing-masing (Mulyadi 2007). Alasannya terdapat kebutuhan-

kebutuhan yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga untuk melakukan kegiatan bersama. Contohnya kurikulum dari kegiatan olahraga, seni/musik, sosial, dan keagamaan.

Sumardiono (2007) menambahkan bahwa jenis kegiatan ini memberikan kemungkinan pada keluarga untuk saling bertukar pengalaman dan sumber daya yang dimiliki tiap keluarga. Selain itu, jenis kegiatan ini dapat menambah sosialisasi sebaya dalam kegiatan bersama di antara anak-anak *homeschooling*. Tantangan terbesar dari format *homeschooling* majemuk adalah mencari titik temu dan kompromi atas hal-hal yang disepakati antara para anggota *homeschooling* majemuk karena tidak adanya keterikatan struktural.

c) Komunitas *homeschooling*

Mulyadi (2007) menyebutkan komunitas *homeschooling* merupakan gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Komitmen penyelenggaraan orangtua dan komunitasnya kurang lebih 50:50.

Sumardiono (2007) menyebutkan bahwa komunitas *homeschooling* membuat struktur yang lebih lengkap dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan akademis untuk pembangunan akhlak mulia, pengembangan inteligensi, keterampilan hidup dalam pembelajaran, penilaian, dan kriteria keberhasilan dalam standar mutu tertentu tanpa menghilangkan jati diri dan identitas diri yang dibangun dalam keluarga dan lingkungannya. Selain itu, komunitas *homeschooling* diharapkan dapat dibangun fasilitas belajar mengajar yang lebih

baik yang tidak diperoleh dalam *homeschooling* tunggal atau majemuk, misalnya bengkel kerja, laboratorium alam, perpustakaan, laboratorium IPA atau bahasa, auditorium, fasilitas olahraga, dan kesenian.

Berdasarkan uraian diatas bahwa *homeschooling* dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk, dan komunitas *homeschooling*

2.3.4 Faktor-faktor pendukung *homechooling*

Beberapa faktor pendukung *homeschooling* menurut Simbolon (2007), antara lain:

a) Kegagalan sekolah formal

Kegagalan sekolah formal dalam menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik menjadi pemicu bagi keluarga-keluarga di Indonesia maupun di mancanegara untuk menyelenggarakan *homeschooling*. Sekolah rumah ini dinilai dapat menghasilkan didikan bermutu.

b) Teori inteligensi ganda

Salah satu teori pendidikan yang berpengaruh dalam perkembangan *homeschooling* adalah teori inteligensi ganda (*multiple intelligences*) yang digagas oleh Howard Gardner. Jenis-jenis inteligensi tersebut adalah: inteligensi linguistik; inteligensi matematis-logis; inteligensi ruang-visual; inteligensi kinestetik-badani; inteligensi musikal; inteligensi interpersonal; inteligensi intrapersonal; inteligensi lingkungan; dan inteligensi eksistensial. Teori Gardner ini memicu para orangtua untuk mengembangkan potensi-potensi inteligensi yang

dimiliki anak. Kerap kali sekolah formal tidak mampu mengembangkan inteligensi anak, sebab sistem sekolah formal sering kali malahan memasung inteligensi anak

c) Tersedianya aneka sarana

Dewasa ini, perkembangan *homeschooling* ikut dipicu oleh fasilitas yang berkembang di dunia nyata. Fasilitas itu antara lain fasilitas pendidikan (perpustakaan, museum, lembaga penelitian), fasilitas umum (taman, stasiun, jalan raya), fasilitas sosial (taman, panti asuhan, rumah sakit), fasilitas bisnis (*mall*, pameran, restoran, pabrik, sawah, perkebunan), dan fasilitas teknologi dan informasi (internet dan audio visual).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka faktor pendukung *homeschooling* adalah disebabkan karena adanya kegagalan sekolah formal, tersedianya aneka sarana, dan adanya teori intelegensi ganda.

2.3.5 Karakteristik *homeschooling*

Secara umum karakteristik model pendidikan *homeschooling* dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Orientasi pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter mengembangkan potensi bakat dan minat anak secara alamiah dan spesifik. (2) Kegiatan belajar terjadi secara mandiri, bersama orang tua, bersama tutor di dalam suatu komunitas. (3) Orang tua memegang peran utama sebagai guru, motivator, fasilitator, teman diskusi dan teman dialog dalam menentukan kegiatan belajar dan dalam proses kegiatan belajar. (4) Keberadaan (tutor) lebih berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah minat anak dalam mata pelajaran yang disukainya. (5) Adanya fleksibilitas jadwal kegiatan pembelajaran.. (6) Adanya fleksibilitas pengaturan jumlah jam pelajaran untuk setiap materi

pelajaran. (Pembahasan tidak akan pindah ke topik lain, jika anak-anak belum menguasai. Anak diberi kesempatan secara lebih luas menentukan topik bahasan untuk setiap pertemuan). (7) Pendekatan pembelajaran lebih bersifat personal dan humanis. (8) Proses pembelajaran dilaksanakan kapan saja, bersama siapa saja, dan di mana saja. (9) Memberi kesempatan anak belajar sesuai minat, kebutuhan, kecepatan dan kecerdasan masing-masing.

Selain dari karakteristik yang disebutkan diatas, *homeschooling* juga menanamkan nilai kecakapan hidup, mengontrol moralitas, menanamkan visi misi masa depan, mengedepankan kemandirian, pola belajar juga bersifat *bottom-up*, dan proses interaksi dalam belajar menggunakan komunikasi dua arah. *Homeschooling* juga memiliki beberapa kelemahan menurut Jamal (2012) adalah (1) kurangnya pergaulan, ini dikarenakan tempat belajar dirumah, individu akan bertemu dengan orang-orang yang sama, kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, (2) miskin pengalaman, karena terbatasnya pergaulan, anak menjadi miskin pengalaman, hal ini tentu berbeda dengan individu yang bersekolah di sekolah konvensional. Mereka mudah sekali untuk menemukan pengalaman baru dikarenakan pergaulan yang bersifat heterogen, (3) minim sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa karakteristik *homeschooling* adalah menekankan pengembangan karakter, kegiatan belajar yang mandiri, fleksibilitas waktu belajar, pendekatan belajar secara personal, memberikan kesempatan belajar sesuai minat dan bakat, dan lain-lain. Selain itu *homeschooling* juga

memiliki beberapa kelemahan yaitu kurangnya pergaulan, miskin pengalaman, dan minimnya sarana dan prasarana.

2.3.4. Manfaat *homeschooling*

Beberapa manfaat dalam model pendidikan *homeschooling*, antara lain adalah Mulyadi (2007):

a) Anak menjadi subyek belajar

Melalui *homeschooling*, anak-anak diberi peluang untuk menentukan materi-materi yang ingin dipelajarinya. Anak menjadi subjek dalam kegiatan belajar. Selain materi yang dapat dipilih sesuai keinginan anak, gaya belajar si anak dapat dilayani sehingga anak dapat merasa nyaman serta menyenangkan dalam melakukan kegiatan belajar.

b) Objek yang dipelajari sangat luas dan nyata

Homeschooling akan membawa anak-anak untuk belajar di dunia nyata, di alam yang sangat terbuka. Di samping itu, objek yang dipelajari anak bisa sangat luas, seluas langit dan bumi. *Homeschooling* dapat membebaskan anak untuk belajar apa yang sesuai minat dan hal-hal yang disukainya. Mereka dapat berkunjung ke berbagai tempat yang bisa menjadi objek pelajaran, seperti persawahan, taman burung, pemandian air panas, stadion olahraga, dan tempat-tempat lain yang menarik perhatiannya serta dapat dijadikan tempat belajarnya.

c) Ajang menanamkan cinta belajar

Homeschooling berusaha menyadarkan kepada orangtua bahwa belajar bisa dilakukan di mana saja, termasuk di rumah. Untuk menanamkan rasa cinta belajar kepada anak sejak dini, hanya orangtua lah yang mungkin paling layak

untuk mewujudkannya. Secara naluriah, anak sejak berada di kandungan ibunya sudah dilengkapi dengan kemauan kuat untuk belajar. Apabila lingkungan di rumahnya tidak mendukung, ada kemungkinan kemauan kuat itu semakin lama semakin hilang dan akhirnya tidak ada lagi semangat atau rasa cinta belajar dalam diri si anak.

d) Memberikan kemudahan belajar karena fleksibel

Sebagai bentuk dari sistem pendidikan informal, kunci utama penyelenggaraan *homeschooling* adalah adanya kelenturan atau fleksibilitas. Jadi, tidak boleh kaku dan terlalu berstruktur sebagaimana sekolah formal. Kalau terlalu disusun dalam kurikulum yang baku, maka *homeschooling* justru akan kehilangan makna utamanya.

e) Mendukung belajar secara kontekstual

Kata konteks merujuk pada “keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan” yang berhubungan dengan diri yang terjalin bersamanya. Untuk menyadari seluruh potensinya, semua organisme hidup, termasuk manusia, harus berada di dalam gabungan yang tepat dengan konteks mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat *homeschooling* adalah anak menjadi subjek dalam belajar, objek yang dipelajari sangat luas dan nyata, ajang menanamkan cinta belajar, Memberikan kemudahan belajar karena fleksibel, dan mendukung belajar secara kontekstual.

2.3.5 Model-model *Homeschooling*

Banyak ragam model *homeschooling*. Pilihan ini disesuaikan dengan gaya anak-anak, pada dasarnya *homeschooling* bersifat *unique*. Karena setiap keluarga

memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Menurut Sugiarti (2009) model-model yang berkembang adalah:

1. *Unit Studies Approach* adalah model pendidikan yang berbasis pada tema unit studi. Pendekatan ini siswa mempelajari banyak mata pelajaran sekaligus melalui sebuah tema yang dipelajari. Ini didasarkan pemikiran proses belajar seharusnya terintegrasi, bukan terpecah

2. *The Living Book Approach*. Model ini memakai pengalaman dunia nyata, seperti berkunjung ke museum, kebun, dan fasilitas lain. Model ini dikembangkan oleh Charlotte Mason

3. *The Classical Approach*. Model ini menggunakan kurikulum yang terstruktur berdasarkan perkembangan anak

4. *The Waldorf Approach*. Model ini dikembangkan oleh Rudolph Steiner, ada banyak di Amerika, yaitu berusaha menciptakan setingan sekolah yang mirip dengan keadaan rumah.

5. *The Montessori Approach*. Model yang dikembangkan oleh Dr Maria Montessori. Pendekatan ini mendorong penyiapan lingkungan pendukung yang nyata dan alami, mengamati proses.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka model-model dari pembelajaran *homeschooling* yaitu *Unit Studies Approach*, *The Living Book Approach*, *The Classical Approach*, *The Waldorf Approach*, dan *The Montessori Approach*.

2.3.2 Sekolah Konvensional

Sekolah konvensional adalah sekolah umum yang menggunakan metode belajar yang konvensional. Pembelajaran konvensional biasanya menggunakan

strategi pembelajaran *ekspositori*. Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada seorang kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan Sanjaya, (dalam Nindiyah).

Sanjaya (dalam Nindiyah 2013) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran konvensional, sebagai berikut: (a) siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi yang pasif, (b) pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak, (c) perilaku dibangun atas proses kebiasaan, (d) kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan, (e) tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran, dan (f) tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman. Menurut Sanjaya (dalam Nindiyah, 2013) pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya adalah: (a) guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan, (b) dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa banyak namun waktu terbatas, (c) cocok digunakan untuk jumlah siswa dengan ukuran kelas besar. Sedangkan kelemahannya adalah: (a) tidak dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan

gaya belajar, (b) sulit mengembangkan kemampuan siswa, dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis, (c) keberhasilan siswa sangat tergantung apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, kemampuan berkomunikasi, dan mengelola kelas, (d) komunikasi pembelajaran terjadi satu arah, oleh karenanya kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah konvensional adalah sekolah negeri yang berbentuk konvensional (biasa), yang didalam pelaksanaan pembelajarannya guru berperan aktif mengarahkan, mengatur, mengontrol kegiatan siswa secara ketat, sedangkan siswa hanya pasif menerima pelajaran dan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa yang bersifat satu arah.

2.4 Perbedaan *Homeschooling* dengan Sekolah Konvensional

Realitas menunjukkan bahwa kebanyakan proses pendidikan yang terjadi di sekolah formal belum mampu memberikan suasana yang aman, nyaman, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi pribadinya secara optimal.

Metode konvensional yang diterapkan pada sekolah formal cenderung memperlakukan beragam karakteristik siswa secara seragam. Setiap anak atau peserta didik suka tidak suka, minat tidak minat dalam realitasnya mereka tetap harus mengikuti aturan seragam tersebut dengan jadwal belajar yang sudah terpola dan sistematis lengkap dengan limit waktu yang harus ditempuh secara seragam

dengan pelaksanaan ujian yang seragam pula. Rata-rata perbandingan guru dengan murid yang masih terlalu besar pada kebanyakan sekolah formal, secara logika juga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan secara lebih dekat bakat dan minat anak secara individual. Akibatnya, banyak peserta didik yang merasa tidak tersalurkan bakat, minat, dan potensi kecerdasannya.

Metode konvensional yang diterapkan pada kebanyakan sekolah formal juga memiliki kelebihan, menurut Sanjaya (dalam Nindiyah, 2013) kelebihanannya adalah guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan, dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa banyak namun waktu terbatas, dan cocok digunakan untuk jumlah siswa dengan ukuran kelas besar. Pada hakekatnya, baik *homeschooling* maupun sekolah umum, sama-sama sebagai sebuah sarana untuk anak-anak mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Akan tetapi, *homeschooling* dan sekolah konvensional juga memiliki beberapa perbedaan. Pada sistem sekolah, tanggung jawab pendidikan anak didelegasikan orang tua kepada guru dan pengelola sekolah. Pada *homeschooling*, tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan orang tua.

Sistem di sekolah terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan anak secara umum, sementara sistem pada *homeschooling* disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi keluarga. Pada sekolah, jadwal belajar telah ditentukan dan seragam untuk seluruh siswa. Pada *homeschooling* jadwal belajar fleksibel, tergantung pada kesepakatan antara anak dan orang tua.

Pengelolaan di sekolah terpusat, seperti pengaturan dan penentuan kurikulum dan materi ajar. Pengelolaan pada *homeschooling* terdesentralisasi pada keinginan keluarga *homeschooling*. Kurikulum dan materi ajar dipilih dan ditentukan oleh orang tua (Simbolon, 2007).

Tabel 1. Perbedaan *Homeschooling* dengan Sekolah Konvensional

No	<i>Homeschooling</i>	Sekolah Konvensional
1	Tanggungjawab pendidikan anak didelegasikan kepada orang tua	Tanggungjawab pendidikan anak didelegasikan kepada guru
2	Sistem disesuaikan dengan kebutuhan anak	Sistem sudah distandarisasi untuk kebutuhan secara umum
3	Waktu belajar fleksibel (kesepakatan anak dengan orang tua)	Waktu belajar sudah ditetapkan
4	Kurikulum dan materi ajar ditentukan orang tua	Kurikulum dan materi ajar sudah standard
5	Pendekatan pembelajaran lebih bersifat personal	Pendekatan pembelajaran secara kolektif
6	Memberikan kesempatan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan	Tidak bisa menentukan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan
7	Lebih siap untuk terjun di dunia nyata karena proses pembelajarannya berdasarkan kegiatan sehari-hari.	Dalam proses belajarnya, siswa sekolah konvensional sering belajar di kelas dan kebanyakan mempelajari teori

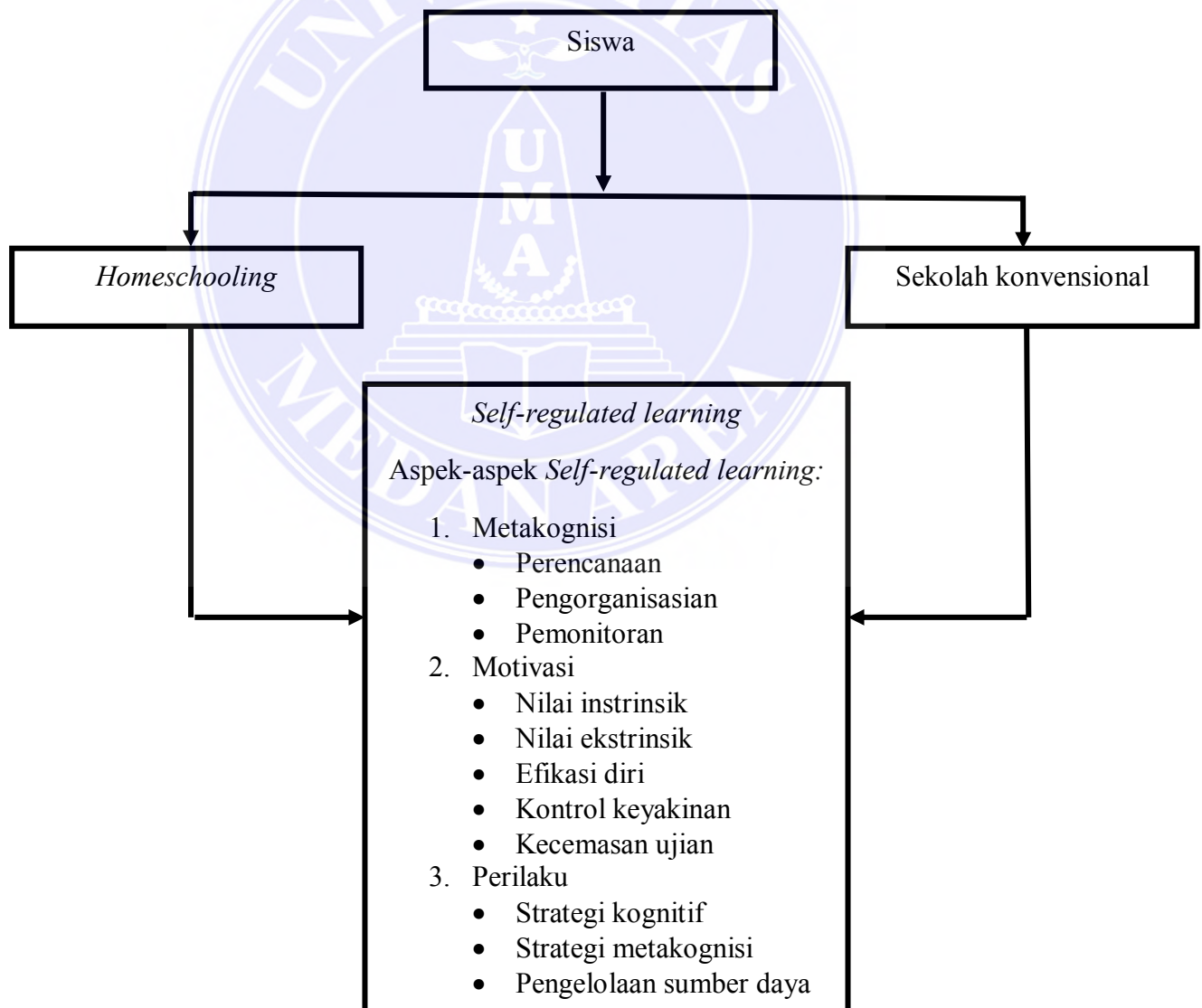
Dapat disimpulkan bahwa *homeschooling* merupakan pendidikan alternatif, dimana orangtua berperan secara aktif dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya dan anak dapat belajar dengan berbagai situasi, kondisi, lingkungan sosial yang terus berkembang. Proses pembelajaran *homeschooling*

bersifat fleksibel baik dari segi waktu dan keinginan anak untuk belajar sesuai dengan minat dan potensinya secara mandiri dan disiplin

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan antar variable, yaitu: *self-regulated learning* pada siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah formal yang dapat dilihat secara ringkas pada gambar di bawah ini:

Gambar 1: Kerangka Konseptual *Self-Regulated Learning*



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara, dan perlu dibuktikan melalui penelitian. Dari uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa ada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah konvensional. Dengan asumsi bahwa siswa *homeschooling* memiliki *self-regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan siswa di sekolah konvensional.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pengumpulan suatu data yang bersifat empirik atau fakta dengan uji statistik yang mana dari hasil penelitian nantinya akan memperoleh suatu hasil dari proses mengumpulkan data, analisis data, sampai kepada menemukan hasil dan menyimpulkan suatu permasalahan dari suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *self-regulated learning* pada siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah konvensional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, dimana membedakan satu variabel atau lebih dalam satu sampel bahkan lebih. Pembahasan dalam metode penelitian ini meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, alat ukur yang digunakan, dan metode analisis data.

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat : *Self-regulated learning*
2. Variabel bebas : - Siswa *homeschooling*
- Siswa sekolah konvensional

3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 *Self-Regulated Learning*

Self-Regulated Learning adalah proses bagaimana individu mampu mengatur, mengontrol, dan mengelola belajarnya sendiri, dimana kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang

mana faktor internal terdiri dari faktor individu dan perilaku sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan dan penguatan

3.2.2 Siswa *Homeschooling*

Siswa *homeschooling* adalah siswa yang belajar dirumah yang model pendidikannya dibuat dengan konsep tertentu. Misalnya kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa, jam belajar yang fleksibel, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan dengan minat dan bakatnya. Selain itu, keluarga juga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Orangtua bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya, artinya bertanggung jawab secara aktif dalam menentukan tujuan pendidikan dan pencapaian dalam sebuah proses pembelajaran. Pola pada pembelajaran di *homeschooling* juga berbeda dari segi waktu yang fleksibel, kurikulum yang dibuat berdasarkan kebutuhan, dan pelaksanaan pembelajaran bebas dimana saja.

3.2.3 Siswa Sekolah Konvensional

Siswa sekolah konvensional adalah siswa yang duduk dan belajar di sekolah yang berbentuk umum dan kurikulum yang dipelajari sudah di standarisasi sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, di dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan strategi *ekspositori*. Pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa. Selain itu, sekolah konvensional terikat secara waktu,

kurikulum yang sudah terstandarisasi, dan pelaksanaan pembelajaran harus dalam sebuah institusi ataupun lembaga.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Suatu penelitian tentunya memiliki keterbatasan dalam menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian. Selain itu, penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan tentunya memiliki proses pengambilan sampel yang proporsional sehingga kesimpulannya dapat digeneralisasikan, maka populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI *homeschooling* di Medan yang berjumlah 32 orang dan siswa kelas XI yang berjumlah 158 siswa yang berada di empat kelas sekolah SMA kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, alasan menggunakan sekolah ini sebagai populasi penelitian karena sebelumnya peneliti melihat dan mengobservasi dan menemukan permasalahan sesuai dengan yang akan peneliti teliti yaitu berkaitan dengan pola belajar siswa dan siswi yang ada di sekolah.

3.3.2 Sampel

Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Selain pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sampel terdiri atas subjek peneliti yang menjadi sumber informasi dan data dari hasil teknik sampling (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah 30 siswa dan siswi *homeschooling* dan 30 siswa dan siswi kelas XI SMA N 1 Tanjung Tiram.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi, yang mana populasi itu sendiri merupakan seluruh elemen yang akan diteliti. Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri, yaitu dengan maksud dan tujuan tertentu dengan karakteristik yang ada (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok sampel *homeschooling* dan kelompok sekolah konvensional (SMA N 1 Tanjung Tiram).

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah

- Siswa dan siswi kelas XI. Alasan memilih kelas XI adalah karena siswa dan siswi kelas XI lebih baik memahami sekolah dan lingkungan belajarnya
- Alasan memilih kelas XI karena mempertimbangkan jadwal libur. Dimana saat penelitian dilakukan, siswa kelas XII sudah selesai sekolah, maka dari itu peneliti memilih kelas XI sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013) Metode pengambilan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *self-regulated learning* yang sudah baku, yang sudah diadaptasi dari penelitian sebelumnya tentang *self-regulated learning* dimana

skala ini berjumlah 86 aitem yang dibagi ke dalam tiga komponen, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku (Nindiyah, 2013). Bentuk skala yang digunakan adalah skala *Likert's* dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan suatu data atau informasi. Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala *Likert's* yang menjadi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.6 Validitas dan Reliabelitas

Data yang bagus dari suatu penelitian adalah data yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan data tersebut bisa dipercaya. Data yang sesuai dengan fakta yang ada disebut dengan data yang valid dan data yang dipercaya dengan dibuktikan konsistensinya dari hasil disebut dengan reliabel

3.6.1 Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, yang mana validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan suatu tes Suryabrata (2005). Didalam penelitian ini dilakukan uji validitas berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir dari skala mencerminkan ciri dari sampel perilaku yang diukur. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang telah baku yang mana validitas alat ini berkisar dari 0.52 hingga 0.93.

Selanjutnya hasil dari penyebaran angket *self-regulated learning* dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *SPSS 20.0 For Windows*. Skor aitem yang dikatakan valid jika memiliki koefisien validitas minimal 0,30.

Semakin tinggi koefisien validitas sehingga mendekati 1,00 berarti suatu tes semakin valid Azwar (dalam Nindiyah, 2013).

3.6.2 Reliabelitas

Reliabelitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dari alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan atau dibuktikan dengan taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek yang diukur dengan alat yang sama Suryabrata (2005). Uji reliabelitas penelitian ini dilakukan menggunakan formula *alpha* dari Cronbach, dimana reliabelitasnya dinyatakan dengan koefisien angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabelitas alat ukur semakin tinggi dan sebaliknya. Dari data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan *SPSS 20.0 For Windows* yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabelitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, Ghozali (dalam Nindiyah 2013)

3.7 Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *t-test*, yaitu untuk menguji perbedaan *self-regulated learning* pada siswa *homeschooling* dengan siswa sekolah konvensional. Alasan menggunakan teknik ini karena karakteristik dan jumlah sampel yang sama. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik statistik analisis *t-test* dengan menggunakan program *SPSS*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *t-test*, maka perlu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah bentuk sebaran data empirik mengikuti bentuk sebaran data normal teoritik uji normalitas menggunakan teknik statistik *one sample kolmogorov smirnov* dengan menggunakan program *SPSS*

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui *equality of variance*. Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian menyebar mengikuti prinsip kurva normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat homogen.

Perhitungan data ini selanjutnya menggunakan teknik statistik yaitu menggunakan *SPSS*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A., Caprara, G.V., Fida, R., Vecchione, M., Del Bove, G., Vecchio, G. M., & Barbaranelli, C. (2008) Longitudinal Analysis of The Role Perceived Self-Efficacy for Self Regulated Learning in Academic Continuance and Achievment. *Journal of Educational Psychology*. 100 (3), 5254-534
- Baroomand R, Saad M Rashid, Sardareh A Sadigheh.(2012). Self-Regulated Learning Strategies and Academic Achievment in pre-university EFL leaners. *Journal Volume XXXVII No.1 Winter 2012*
- Dermawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Remaja Rosdakarya*
- Herwina, Wiwin. (2016). *Penerapan Homeschooling Sebagai Model Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Pedesaan. Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang*
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Erlangga.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]
- Ma'mur, Jamal. (2012). *Buku Pintar Homeschooling*. Yogyakarta : Flash Books
- Magdalena, Maria. 2010. *Anakku Tidak (Mau) Sekolah?Jangan Takut-Cobalah Home Schooling*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmuda (2015). Hubungan antara kemandirian dengan Self-regulated learning pada siswa SMP 1 Minggir. *UIN Sunan Kalijaga*
- Mukhid, Abd (2008). Strategi Self-Regulated Learning. *Jurnal Psikologi*. Volum 3 No 2
- Mulyadi. Seto. 2007. *Pendidikan Alternatif yang Membebaskan*.
- Montalvo, F. T, dan Torres, M. (2004). Self Regulated Learning: Current and Future Directions. *Journal Educational Psychology*, 2 (1), 1-34, 1696-2095.
- Nindiyah, Ayu (2013). Perbedaan Self-Regulated Learning antara Pondok Pesantren dengan Sekolah Konvensional.
- Setyowati, Hadi (2010). *Homeschooling Creating The Best of Me*. Jakarta : Gramedia Pustaka

- Simbolon, P. 2007. *Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif (Online)*. Tersedia:(<http://pormadi.wordpress.com/2007/11/12/Homeschooling/>)
- Sugiarti Y Diyah.(2009). Mengenal Homeschooling Sebagai Lembaga Alternatif. *Jurnal Edukasi*. Vol.1, No. 2, 2009: 13 - 22
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling A Leap for Better Learning: Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryabrata,Sumadi. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zimmerman, B.J (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning.*Journal of Education Psychology*. 81, 329-339
- Zimmerman, B.J. (2008). Investigating Self Regulation and Motivation: Historical Background, Nethodological Developments and Future Prospect. *American Educational Research Journal*. 45, 1-20.
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Ponz, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Gifftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Education Psychology*. 82, 51-59
- Zumbrunn, Roberts. (2011). *Encouraging Self Regulated Learning in the Classroom. A review of the literature*. Virginia Commonwealth University

The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains a central emblem with a star, wings, and an open book, surrounded by the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA'.

LAMPIRAN A DATA PENELITIAN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
S1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	1
S2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	1	4	4	3	4	3	3
S3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	1	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	1	2
S4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3
S5	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	3
S6	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	1	1	4	3	2	4	4	2
S7	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3
S8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4
S9	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4
S10	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4
S11	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
S12	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
S13	3	4	4	1	3	2	2	3	1	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
S14	2	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
S15	2	4	3	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4
S16	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2
S17	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3
S18	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2
S19	3	3	1	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3
S20	1	3	3	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
S21	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1
S22	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3
S23	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2
S24	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S25	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2
S26	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
S27	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
S28	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	3
S29	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3
S30	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4
2	2	4	3	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	4
1	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	3	3	2	1	1	3	2	4	2	4	3	3	4
4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4
3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4
2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3
4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4	3	2	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	4	3	2	2	3	4
3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	1	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3
3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	4
4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2
2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	2	4
1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3
4	1	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2
4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3
2	2	2	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2
2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4
4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2

48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71
4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3
2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	4	4	3	2	3	4	1	3	3	1	4	4	3
4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	3	3	3
3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3
2	3	1	1	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	3	3	2	2
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2
3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3
3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
4	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3
4	3	1	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4
4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4
2	3	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
2	4	1	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3
3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2
2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2
3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3
2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2
2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2
2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3

72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	243
3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	1	4	242
2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	223
2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	4	263
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	259
1	2	1	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	230
3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	226
2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	250
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	230
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	228
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	257
3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	262
2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	3	219
3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	254
3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	1	4	284
1	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	232
4	3	4	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	232
3	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	2	4	2	1	222
3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	240
3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	250
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	239
2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	234
2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	244
2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	221
3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	233
3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	231
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	236
3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	240
4	4	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	228
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	227
															7179

Sekolah Umum

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
H1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3
H2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
H3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	4	3
H4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2
H5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3
H6	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2
H7	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
H8	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
H9	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	1	3
H10	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1
H11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1
H12	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4
H13	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
H14	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	4
H15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
H16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
H17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
H18	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
H19	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
H20	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2
H21	4	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	3	1
H22	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2
H23	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3
H24	3	3	3	4	1	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4
H25	1	3	3	4	3	3	3	1	3	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2
H26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3
H27	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
H28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3
H29	2	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	2	3	1	3	3	2	3	1	4	2	4	4
H30	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	4	3	1	3	1	3	4	4	2	1	2
2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	4	4	4
2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	1	3	3	3
1	2	1	2	4	3	1	4	4	1	3	4	3	4	1	3	1	1	1	3	2	4	3	4
1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	4	3	2	1	1	1	2	4	3	4	4	4
2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	4	1	4	4	4	4
1	2	1	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	1	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3
2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3
3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	1	2	4	1	4
3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4
3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2

48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	1
1	4	4	3	1	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2
1	4	3	3	1	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2
1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	2	4	1	1	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
2	2	4	4	2	4	2	4	2	1	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3
3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	2	3	1	3	3
2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3
3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	2	4	4
3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2
2	4	2	1	2	2	4	1	1	3	2	4	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	1
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	2	2	2
4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	1	3	3	4	2	4	2	2	3	4	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1
3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3

72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	
2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	253
3	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	274
3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	255
3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	245
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	241
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	225
2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	261
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	213
4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	231
2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	205
2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	220
4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	230
4	4	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	236
2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	214
4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	273
2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	1	4	254
2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	2	243
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	231
3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	252
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	265
2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	237
2	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	248
3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	247
3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	265
2	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	244
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	251
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	235
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	252
3	2	3	1	3	3	2	3	1	4	2	4	3	1	3	248
3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	237
															7285

Homeschooling



**LAMPIRAN
B
UJI RELIABELITAS DAN
VALIDITAS**

Reliability

Scale: self regulated learning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	86

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sr11	2.52	.676	60
sr12	2.98	.624	60
sr13	2.72	.804	60
sr14	2.87	.947	60
sr15	3.02	.701	60
sr16	2.95	.594	60
sr17	2.93	.710	60
sr18	2.80	.755	60
sr19	2.70	.743	60
sr10	3.02	.725	60

sr11	2.70	.720	60
sr12	2.70	.743	60
sr13	3.02	.725	60
sr14	2.92	.743	60
sr15	3.00	.713	60
sr16	2.57	.810	60
sr17	2.75	.876	60
sr18	3.08	.671	60
sr19	2.95	.832	60
sr20	3.17	.717	60
sr21	2.82	.948	60
sr22	2.92	.829	60
sr23	2.88	.885	60
sr24	2.77	.981	60
sr25	2.78	.865	60
sr26	3.00	.803	60
sr27	2.75	.876	60
sr28	2.40	.827	60
sr29	2.62	.958	60
sr30	2.72	.885	60
sr31	2.63	.938	60
sr32	2.62	.804	60
sr33	2.83	.740	60
sr34	2.60	.867	60
sr36	2.50	.873	60
sr37	2.88	.715	60
sr38	2.82	.813	60
sr39	2.82	.873	60
sr40	2.47	.892	60
sr41	2.53	.873	60
sr42	2.62	.865	60
sr43	2.78	.691	60
sr44	2.83	.847	60
sr45	3.13	.812	60

srl46	2.75	.816	60
srl47	2.93	.841	60
srl48	3.27	.733	60
srl49	2.67	.857	60
srl50	2.95	.746	60
srl51	2.53	.947	60
srl52	2.75	.856	60
srl53	2.65	.880	60
srl54	2.77	.722	60
srl55	2.95	.852	60
srl56	2.78	.739	60
srl57	2.75	.704	60
srl58	2.90	.896	60
srl59	2.67	.752	60
srl60	2.82	.770	60
srl61	2.92	.743	60
srl62	2.77	.698	60
srl63	3.00	.664	60
srl64	2.57	.722	60
srl65	2.65	.899	60
srl66	2.77	.673	60
srl67	2.92	.591	60
srl68	2.55	.699	60
srl69	2.67	.857	60
srl70	2.90	.730	60
srl71	2.83	.668	60
srl72	2.72	.715	60
srl73	2.72	.739	60
srl74	2.92	.829	60
srl75	2.90	.796	60
srl76	2.85	.755	60
srl77	2.57	.831	60
srl78	2.80	.840	60
srl79	3.02	.813	60

sr180	2.82	.833	60
sr181	2.80	.755	60
sr182	2.98	.701	60
sr183	2.85	.685	60
sr184	3.05	.769	60
sr185	3.05	.811	60
sr186	2.52	.770	60
sr187	2.78	.783	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sr11	238.55	254.150	.398	.799
sr12	238.08	251.332	.362	.796
sr13	238.35	260.808	-.099	.805
sr14	238.20	253.790	.139	.800
sr15	238.05	258.489	-.005	.802
sr16	238.12	255.223	.174	.799
sr17	238.13	255.406	.131	.800
sr18	238.27	252.097	.359	.797
sr19	238.37	252.338	.353	.797
sr10	238.05	250.930	.323	.796
sr11	238.37	251.287	.310	.796
sr12	238.37	252.677	.339	.798
sr13	238.05	255.540	.121	.800
sr14	238.15	251.994	.368	.797
sr15	238.07	253.487	.315	.798
sr16	238.50	257.712	.020	.802
sr17	238.32	256.661	.052	.802
sr18	237.98	250.661	.365	.796
sr19	238.12	250.647	.386	.797
sr20	237.90	249.414	.395	.795

sr121	238.25	250.191	.360	.797
sr122	238.15	247.113	.425	.793
sr123	238.18	250.864	.358	.797
sr124	238.30	244.485	.438	.792
sr125	238.28	245.596	.462	.792
sr126	238.07	248.199	.397	.794
sr127	238.32	242.661	.566	.790
sr128	238.67	250.090	.310	.796
sr129	238.45	250.862	.334	.798
sr130	238.35	243.892	.514	.791
sr131	238.43	251.606	.315	.798
sr132	238.45	249.981	.324	.796
sr133	238.23	246.318	.517	.792
sr134	238.47	253.575	.365	.799
sr136	238.57	252.826	.390	.799
sr137	238.18	256.322	.089	.801
sr138	238.25	254.801	.132	.800
sr139	238.25	248.903	.334	.795
sr140	238.60	250.854	.356	.797
sr141	238.53	245.982	.443	.793
sr142	238.45	248.116	.367	.795
sr143	238.28	254.308	.186	.799
sr144	238.23	256.623	.057	.802
sr145	237.93	251.012	.380	.797
sr146	238.32	256.864	.052	.802
sr147	238.13	254.490	.137	.800
sr148	237.80	258.671	-.014	.803
sr149	238.40	249.498	.319	.796
sr150	238.12	250.410	.335	.796
sr151	238.53	252.863	.170	.799
sr152	238.32	253.678	.164	.799
sr153	238.42	248.586	.343	.795
sr154	238.30	254.688	.159	.799
sr155	238.12	248.952	.342	.795

sr156	238.28	255.834	.106	.800
sr157	238.32	257.779	.027	.802
sr158	238.17	251.429	.334	.798
sr159	238.40	252.481	.344	.798
sr160	238.25	254.191	.167	.799
sr161	238.15	256.197	.089	.801
sr162	238.30	259.773	-.061	.803
sr163	238.07	258.165	.013	.802
sr164	238.50	256.593	.076	.801
sr165	238.42	261.129	-.105	.806
sr166	238.30	254.553	.180	.799
sr167	238.15	256.875	.087	.800
sr168	238.52	256.593	.080	.801
sr169	238.40	257.363	.028	.802
sr170	238.17	260.480	-.091	.804
sr171	238.23	256.216	.104	.800
sr172	238.35	260.231	-.081	.804
sr173	238.35	255.282	.129	.800
sr174	238.15	254.367	.144	.800
sr175	238.17	251.734	.358	.797
sr176	238.22	253.664	.193	.799
sr177	238.50	260.525	-.087	.805
sr178	238.27	256.436	.065	.801
sr179	238.05	254.082	.160	.799
sr180	238.25	261.072	-.107	.805
sr181	238.27	256.911	.058	.801
sr182	238.08	254.722	.164	.799
sr183	238.22	251.698	.309	.797
sr184	238.02	253.373	.201	.798
sr185	238.02	257.644	.022	.802
sr186	238.55	262.353	-.163	.806
sr187	238.28	251.427	.375	.797

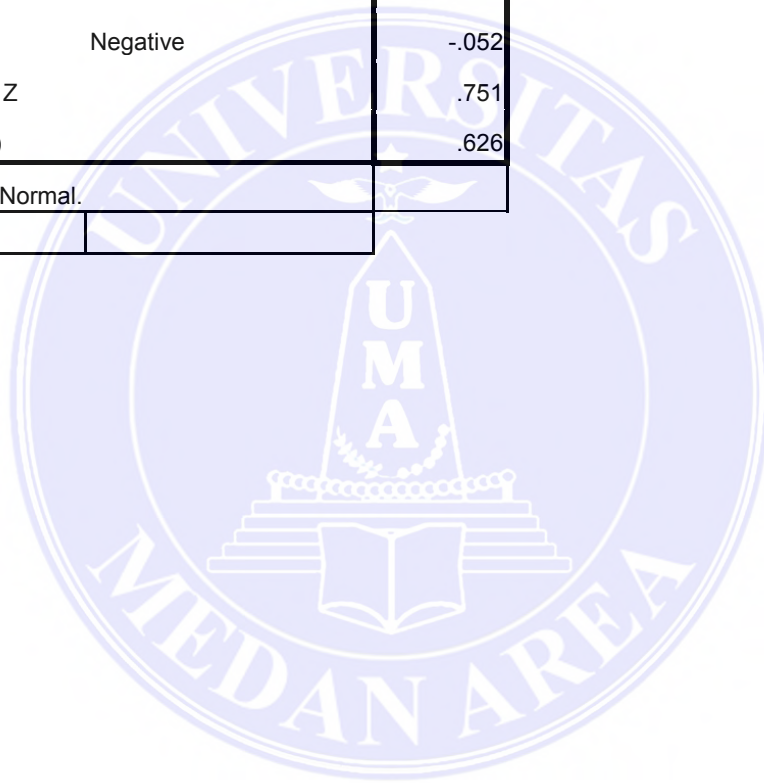
The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem with a star at the top, a book at the bottom, and the letters 'U' and 'A' in the middle.

LAMPIRAN
C
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ttISRL
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	123.17
	Std. Deviation	13.151
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626
a. Test distribution is Normal.		



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a torch, topped by a star and wings. The shield is flanked by two figures. The text 'UNIVERSITAS' is at the top and 'MEDAN AREA' is at the bottom of the circle.

**LAMPIRAN
D
UJI HOMOGENITAS**

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ttlSRL Equal variances assumed	.069	.794	-7.635	58	.000	-18.467	2.419	-23.308	-13.625
Equal variances not assumed			-7.635	57.503	.000	-18.467	2.419	-23.309	-13.624



LAMPIRAN
E
UJI HIPOTESIS

T-Test**Group Statistics**

jenis sekolah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ttISRL	SEKOLAH UMUM	30	113.93	8.921	1.629
	HOME SCHOOLING	30	132.40	9.793	1.788





LAMPIRAN
F
SKALA PENELITIAN
*SELF-REGULATED
LEARNING*

Petunjuk Pengisian :

- (1) Tulislah identitas terlebih dahulu pada lembar identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
- (2) Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
- (3) Pilihlah jawaban yang paling serius dan benar dengan kondisi anda.
- (4) Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda pilih. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban berilah tanda (=) pada jawaban yang pertama, kemudian pilih jawaban yang baru.

Contoh :

Jawaban semula

SS S TS STS

Perbaiki

SS S TS STS

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- (5) Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda.

Peneliti

Syarifah Aini

Skala Self-Regulated Learning

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika membaca, saya selalu membuat pertanyaan untuk membantu saya fokus	SS	S	TS	STS
2	Ketika saya bingung tentang sesuatu, saya tidak menyerah mencari tahu	SS	S	TS	STS
3	Saya mengubah cara membaca jika saya sulit memahami apa yang saya baca	SS	S	TS	STS
4	Selama jam pelajaran saya sering memikirkan hal lain	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak mengubah cara belajar saya jika sulit memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
6	Saya selalu menggunakan cara belajar yang biasa sehingga saya sulit untuk mengikuti cara mengajar guru	SS	S	TS	STS
7	Sebelum saya mempelajari materi pelajaran yang baru, saya sering menelaahnya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami mata pelajaran yang telah saya pelajari	SS	S	TS	STS
9	Saya mengubah cara belajar saya agar sesuai dengan cara mengajar guru	SS	S	TS	STS
10	Saya mencoba memikirkan suatu topik menentukan apa yang seharusnya saya pelajari	SS	S	TS	STS
11	Ketika belajar, saya mencoba menentukan konsep yang tidak saya pahami	SS	S	TS	STS
12	Ketika belajar, saya menetapkan tujuan belajarnya	SS	S	TS	STS
13	Saya lebih suka materi pelajaran yang menantang	SS	S	TS	STS
14	Saya lebih suka materi pelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu saya, bahkan jika itu sulit dipelajari	SS	S	TS	STS
15	Hal yang paling memuaskan bagi saya adalah berusaha untuk memahami isi pelajaran sebisa mungkin	SS	S	TS	STS
16	Saya lebih suka pelajaran yang tidak terlalu sulit	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa suatu hal yang biasa ketika mendapatkan nilai yang cukup baik	SS	S	TS	STS
18	Saya memilih mengerjakan tugas yang saya yakin bisa saya pahami	SS	S	TS	STS
19	Mendapat nilai yang baik di kelas adalah hal yang paling memuaskan bagi saya	SS	S	TS	STS
20	Hal yang paling penting bagi saya adalah meningkatkan seluruh nilai rata-rata	SS	S	TS	STS
21	Saya ingin mendapatkan nilai yang terbaik di kelas	SS	S	TS	STS
22	Penting bagi saya untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga	SS	S	TS	STS
23	Saya kurang tertarik untuk meningkatkan nilai rata-rata	SS	S	TS	STS

24	Mendapatkan nilai yang terbaik dikelas bukanlah prioritas bagi saya	SS	S	TS	STS
25	Saya mampu menerapkan apa yang saya pelajari dalam pelajaran lainnya	SS	S	TS	STS
26	Penting bagi saya mempelajari materi pelajaran di kelas	SS	S	TS	STS
27	Saya sangat tertarik dengan isi pelajaran di kelas	SS	S	TS	STS
28	Saya pikir materi pelajaran di kelas berguna untuk saya pelajari	SS	S	TS	STS
29	Bukan hal yang penting bagi saya menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga	SS	S	TS	STS
30	Saya kurang mampu menerapkan apa yang sudah saya pelajari dalam pelajaran lainnya	SS	S	TS	STS
31	Saya tidak memahami materi pelajaran karena saya tidak berusaha keras mencobanya	SS	S	TS	STS
32	Memahami materi pelajaran di kelas adalah penting bagi saya	SS	S	TS	STS
33	Saya yakin saya akan mendapat nilai yang baik di kelas	SS	S	TS	STS
34	Saya yakin saya bisa memahami materi yang paling sulit dalam mata pelajaran	SS	S	TS	STS
35	Saya kurang tertarik dengan beberapa pelajaran di kelas	SS	S	TS	STS
36	Saya berpikir pelajaran di kelas hanya berguna ketika belajar di kelas saja	SS	S	TS	STS
37	Saya merasa kurang memiliki keterampilan yang diuji di kelas	SS	S	TS	STS
38	Melakukan hal yang terbaik dalam kelas bukan tujuan utama saya	SS	S	TS	STS
39	Mudah bagi saya mempelajari konsep-konsep dasar yang diajarkan di kelas	SS	S	TS	STS
40	Saya yakin bisa memahami materi paling rumit yang disampaikan oleh guru	SS	S	TS	STS
41	Saya yakin saya bisa mengerjakan tugas dengan sangat baik	SS	S	TS	STS
42	Saya berpikir saya sulit untuk memahami materi yang rumit yang disampaikan oleh guru	SS	S	TS	STS
43	Saya merasa tidak bisa mengerjakan tugas tes dengan baik	SS	S	TS	STS
44	Saya berharap bisa melakukan yang terbaik di kelas	SS	S	TS	STS
45	Saya tidak memahami materi pelajaran karena saya tidak berusaha keras mencobanya	SS	S	TS	STS
46	Saya yakin saya bisa menguasai keterampilan yang diajarkan di kelas	SS	S	TS	STS
47	Jika saya belajar dengan cara yang tepat , maka saya dapat memahami materi pelajaran	SS	S	TS	STS
48	Merupakan kesalahan saya sendiri jika saya tidak mempelajari mata pelajaran	SS	S	TS	STS
49	Saya berusaha keras, untuk dapat memahami materi pelajaran	SS	S	TS	STS
50	Usaha saya masih kurang memadai, sehingga terkadang saya sulit memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
51	Ketika belajar, saya membaca catatan saya secara berulang-ulang	SS	S	TS	STS

52	Saya menghafal kata kunci untuk mengingat pelajaran	SS	S	TS	STS
53	Saya menyusun daftar materi penting untuk mengingatnya kembali	SS	S	TS	STS
54	Ketika belajar, saya mencari informasi dari berbagai sumber	SS	S	TS	STS
55	Saya kurang mempersiapkan daftar materi untuk mengingatnya	SS	S	TS	STS
56	Saya mencoba mengkaitkan ide-ide pokok dalam setiap mata pelajaran	SS	S	TS	STS
57	Ketika membaca, saya mencoba menghubungkan materi dengan apa yang sudah saya ketahui	SS	S	TS	STS
58	Ketika belajar, saya menulis ringkasan singkat dari bacaan	SS	S	TS	STS
59	Ketika belajar, saya hanya membaca catatan beberapa kali	SS	S	TS	STS
60	Saya sangat jarang mengingat kata kunci dalam pelajaran	SS	S	TS	STS
61	Saya mencoba memahami materi dengan membuat hubungan antara bahan bacaan dengan konsep dari guru	SS	S	TS	STS
62	Saya mencoba menerapkan ide-ide dari materi pelajaran saat presentasi	SS	S	TS	STS
63	Ketika belajar saya kurang mempersiapkan materi dari sumber lain	SS	S	TS	STS
64	Ketika belajar saya tidak membuat ringkasan catatan	SS	S	TS	STS
65	Saya menggarisbawahi materi pelajaran untuk membantu saya belajar	SS	S	TS	STS
66	Saya membuat catatan saat belajar	SS	S	TS	STS
67	Saya membuat grafik sederhana, untuk membantu saya merangkai materi pelajaran	SS	S	TS	STS
68	Ketika belajar saya sering mengalami kendala karena tidak menggarisbawahi materi penting	SS	S	TS	STS
69	Ketika belajar, saya menggaris bawah konsep-konsep penting	SS	S	TS	STS
70	Saya sering bertanya tentang hal yang saya baca	SS	S	TS	STS
71	Saya mencoba mencari bukti yang mendukung sebuah teori yang dipaparkan di kelas	SS	S	TS	STS
72	Saya merasa kesulitan untuk tetap mengikuti jadwal belajar	SS	S	TS	STS
73	Setiap kali saya membaca sebuah kesimpulan, saya berpikir tentang kesimpulan lain yang memungkinkan	SS	S	TS	STS
74	Saya mencoba bereksperimen dengan ide-ide saya terkait dengan apa yang saya pelajari	SS	S	TS	STS
75	Saya sering tidak hadir dikelas karena mengikuti kegiatan ekstra lain	SS	S	TS	STS
76	Saya mencoba mengembangkan pemikiran saya tentang materi pelajaran	SS	S	TS	STS
77	Saya biasanya belajar ditempat dimana saya bisa berkonsentrasi penuh	SS	S	TS	STS
78	Saya memanfaatkan waktu belajar saya di kelas	SS	S	TS	STS
79	Saya jarang mempelajari catatan saya sebelum ujian	SS	S	TS	STS

80	Saya berhenti sebelum tugas selesai karena merasa sangat bosan belajar.	SS	S	TS	STS
81	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar	SS	S	TS	STS
82	Saya menyelesaikan tugas setiap minggu	SS	S	TS	STS
83	Saya menghadiri kelas setiap hari	SS	S	TS	STS
84	Saya berusaha untuk berbuat baik di kelas meskipun saya tidak menyukai apa yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
85	Ketika tugas belajar terasa sulit, saya menyerah	SS	S	TS	STS
86	Meskipun materi pelajaran membosankan saya tetap mengerjakannya sampai selesai	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN
G
SURAT – SURAT

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central figure of a person standing on a tiered base, holding a book. Above the figure is a star and a banner with the letters 'U', 'M', and 'A'. The words 'UNIVERSITAS' and 'MEDAN AREA' are written in a circular path around the central figure.

LAMPIRAN
G.1 SURAT KETERANGAN
IJIN PENELITIAN



LAMPIRAN
G.2 SURAT SELESAI
KETERANGAN

